

Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Peningkatan Kreatifitas Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rambah

Gina Sonia Amelya¹, Rina Wati², Sri Wahyudi³, Agung Setiawan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rokania

Email: ameliagina061@gmail.com¹, rina.psp2017@gmail.com², sriwahyudi.sl@gmail.com³, agung.setiawan73@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat, bakat dan prestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rambah. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode Tes presentasi belajar, observasi keterlaksanaan belajar, wawancara serta dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Kualitatif, *Student Facilitator And Explaining*

Abstract

This study's focus is on the Student Facilitator and Explaining learning paradigm, which has the potential to boost Rambah Vocational High School students' aptitude, interest, and performance. Using both a descriptive and a qualitative approach, this form of research is conducted in the classroom. During this time, data are being gathered through interviews, documentation, and the learning presentation test method, which preserves the implementation of learning. Data reduction, data presentation, and findings make up this study's data analysis stage.

Keywords: *Learning Achievement, Qualitative, Student Facilitator And Explaining.*

PENDAHULUAN

Saat ini kita sudah memasuki masa era globalisasi, yang mana bangsa Indonesia selalu melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan, baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia yaitu melalui dunia pendidikan. Pendidikan juga sebagai sebuah proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai menyadari akan pentingnya upaya membentuk, mengareahkan, dan mengatur manusia sebagai mnaa yang diharapkan masyarakat.

Pendidikan merupakan komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hasan et al., 2021).

Pendidikan juga tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga formal tentu saja fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran. guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memfasilitasi, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi hasil

belajar peserta didik (Hasan et al., 2021). Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian (Hasan et al., 2021).

Dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan secara Nasional pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: “ Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Rahayu, 2020).

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi(Katika & Muchyidin, 2014). Model pembelajaran yang akan dipilih harus mampu membangkitkan motivasi atau gairah baik bagi peserta didik maupun bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa sekolah menengah kejuruan. Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi(Harefa & Telukdalam, 2021). Sedangkan menurut, diantaranya yaitu menggunakan model Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan model konvensional (Mustikasari et al., 2019).

Jadi, pada Hakekatnya model pembelajaran Student Facilitator and Explaining selain untuk membangkitkan semangat belajar, kemampuan berkomunikasi serta tanggung jawab, siswa juga memperoleh daya hapal dan pemahaman konsep siswa yang kuat (Batin & Arifin, 2022).

Ada beberapa alasan mengapa metode pembelajaran Student Facilitator dan Explaining perlu digaris bawahi atau ditekankan. Pertama, pembelajaran dengan menggunakan metode ini berpusat pada siswa (student centered). Kedua, Student Facilitator dan Explaining memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai materi kepada teman-temannya (Rahayu, 2020).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara melalui via telpon dengan sedikit yang diolah oleh peneliti agar dapat disampaikan dengan baik. Adapun tanggapan dari guru, wali murid, dan siswa terhadap pembelajaran secara daring.

Secara umum, Penelitian tindakan di dalam kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan didalam kelas (Handayani et al., 2020). Penelitian tindakan didalam kelas dapat dijadikan sarana bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Penelitian tindakan di dalam kelas merupakan kebutuhan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik (Ani Widayati, 2008).

1. Penelitian tindakan di dalam kelas sangat kodusif yang membuat guru menjadi lebih peka dan tanggap terhadap proses pembelajaran di dalam kelasnya. Guru lebih reflektif dan kritis terhadap guru dan siswa lakukan.
2. Penelitian tindakan di dalam kelas mampu meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang sudah dilakukannya tanpa ada upaya inovasi dan perbaikan namun dia bisa juga menempatkan dirinya sebagai peneliti dalam bidangnya.
3. Tenaga pendidik mampu memperbaiki poses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di dalam kelasnya.
4. Dalam penelitian tindakan di dalam kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang tenaga pendidik karna tidak perlu untuk meninggalkan kelasnya.
5. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Facilitator dan Explaining*.

Pengertian Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut (Nurhajati, 2019) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar mempresentasikan gagasan ide/pendapat pada rekan peserta didik yang lainnya.

Sedangkan menurut (Arahmah et al., 2021), menyatakan model *Student Facilitator dan Explaining* merupakan suatu penyampaian materi diawali dengan penjelasan umum, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan Kembali kepada siswa yang lainnya. Diakhiri penyampaian materi oleh siswa atau guru. Dengan demikian metode pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining* diharapkan dapat berpusat pada karakter siswa, potensi, perkembangan, pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan dapat belajar sepanjang hayat (Mustikasari et al., 2019).

Menurut (Amelia & Syahputra, 2019) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan semua rangkaian penyajian materi bahan ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta fasilitas yang terkait yang dipakai secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining* mampu menjadikan siswa sebagai fasilitator dan bisa diajak berfikir secara kreatif sehingga bisa menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta mampu menimbulkan rasa percaya diri siswa (Eka Mulya Oktavianti, 2011).

Menurut (Facilitator & Facilitator, 2012) *Student Facilitator and Explaining* termasuk dalam kategori metode Pembelajaran Aktif. Kata Aktif dalam pembelajaran Aktif yang berarti pembelajaran harus menumbuhkan suasana rupa sehingga peserta didik bisa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar juga merupakan proses pembelajar yang aktif dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Adapun menurut (Bau et al., 2021) tentang tahapan pelaksanaan pada model pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining* antara lain:

1. tenaga pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
2. tenaga pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi pembelajaran,
3. tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain, misalnya melalui peta konsep atau bagan. Hal ini bisa dilakukan secara berurut atau acak,
4. tenaga pendidik menyimpulkan dari ide, gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh siswa,
5. tenaga pendidik menerangkan materi yang disajikan pada saat ini,
6. penutup.

Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining*

1. Siswa diajak untuk menerangkan materi kepada siswa yang lain,
2. Siswa mampu mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya sehingga dapat lebih memahami materi yang disampaikan,
3. Materi yang disampaikan harus lebih jelas dan konkret,
4. Mampu meningkatkan daya serap karena pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi,
5. Melatih siswa untuk menjadi guru, dikareman memberikan kesempatan untuk mengulangi materi yang didengarkan,
6. Mampu memicu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar,
7. Mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan ide atau gagasan (AZIZ, 2020).

Kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining*

1. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil,
2. Banyak nya siswa yang kurang aktif,

3. Tidak semua siswa yang akan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjelaskan kembali (dikarnakan keterbatasan waktu pembelajaran),
4. Guru kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama Ketika mengarahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya terhadap materi yang sedang dipelajari, (Muslim, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun data yang diperoleh peneliti antara lain: (1) Prestasi dari hasil belajar siswa, (2) hasil observasi dari keterlaksanaan pembelajaran, (3) Dokumentasi, (4) Wawancara. Prosedur yang digunakan peneliti antara lain : Observasi, wawancara, dokumentasi dan tes dari prestasi hasil belajar siswa. Menurut Widiyoko (dalam Masjudin, 2014) prosedur dalam pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian (Bau et al., 2021).

Teknik analisis dalam pengumpulan data meliputi : enduksian data, dalam bagian ini dilakukan pemilihan, penyisihan data dapat digunakan untuk megambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Rahayu, 2020) mengungkapkan secara terbuka. Bahwa model pembelajaran Student Facilitator And Explaining mampu melatih siswa dalam mengungkapkan ide-ide kepada siswa lainnya. ada tiga Langkah utama dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Penyajian garis besar dari materi pembelajaran.
2. Pembentukan kelompok.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali tentang materi pembelajaran kepada siswa lain.

Berdasarkan analisis di awal yang tertera pada table.1 didapati bahwa siswa yang memperoleh kategori Belum Tuntas lebih tinggi dibandingkan dengan yang memperoleh kategori Tuntas. dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami penurunan mencapai 56% sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan stabil.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan belajar Siswa Pra Tindakan Siswa Menengah Kejuruan.

Nilai	Kreteria	Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	16	44%
≤ 75	Tidak Tuntas	20	56%
Jumlah Siswa		36	100%

Tabel 2. Persentase Ketuntasan belajar Siswa Setelah Dilakukan Tindakan Siswa Menengah Kejuruan.

Nilai	Kreteria	Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	30	83%
≤ 75	Tidak Tuntas	6	17%
Jumlah Siswa		36	100%

Dari data yang terdapat pada Tabel.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 80% dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar Serta baik. Siswa sudah mulai fokus dengan pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal jika dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Merancu dalam serangkaian data analisis tersebut, didapati bahwa penerapan model pembelajaran Student Facilitator dan Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa lebih semangat dan memiliki keinginan berkompetisi dalam belajar yang lebih tinggi. Pada pelaksanaan siklus 1 setelah penerapan model pembelajaran Student Facilitator

dan Explaining dilakukan, rata-rata nilai siswa berada pada angka 56%, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan pada angka 83% dalam kategori sangat baik.

Secara teoritis, temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Student Facilitator dan Explaining memang mampu dapat meningkatkan kemampuan, keaktifan, dan motivasi belajar siswa. terutama dengan kondisi siswa yang pasif sehingga dapat menumbuhkan antusias, rasa senang, dan tanggung jawab yang muncul dalam diri siswa individu siswa. model ini sangat cocok digunakan untuk Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rambah sehingga siswa dapat memiliki kemampuan berbicara, pemahaman dan mengekspresikan dalam bentuk presentasi di dalam kelas.

SIMPULAN

Setelah dilakukan dari hasil penelitian, peningkatan hasil perolehan nilai dan prestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rambah mengalami peningkatan. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa. *Jurnal Curere*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.36764/jc.v3i1.174>
- Ani Widayati. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS, Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. VI(1), 87–93.
- Arahmah, F., Banindra Yudha, C., & Ulfa, D. M. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. 2015, 209–218.
- AZIZ, A. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Skripsi*, 24–28.
- Batin, W., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri. *Edukasia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 709–726.
- Bau, F., Fayeldi, T., & Suwanti, V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas Xi. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i1.4547>
- EKA MULYA OKTAVIANTI. (2011). Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining (sfae) terhadap berfikir kreatif peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas viii MTs An-Nur Palangkaraya. 138–155.
- Facilitator, S., & Facilitator, S. (2012). Organisasi Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. 3(1).
- Handayani, N. D., Oktavia, Y., & Mubarak, Z. H. (2020). Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru Komunitas Mgmp Bahasa Indonesia Tingkat Smp Di Kecamatan Sekupang Kota Batam. *Puan Indonesia*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i1.26>
- Harefa, D., & Telukdalam, P. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–131.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Inanna, Khasanah, U., Rif, ati, B., Musyaffa, Susanti, Hasyim, S. H., Nuraisyiah, Fuadi, A., Suranto, M., Fakhurrrazi, Arisah, N., Zaki, A., & Setyawan, C. E. (2021). Landasan Pendidikan. In CV Tahta Media Group.
- Katika, I., & Muchyidin, A. (2014). Perbandingan Pemahaman Matematika Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Metode Student Facilitator and Explaining Dengan Metode Peer Teaching Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.57>
- Muslim, S. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator And Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan

- Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 209680.
- Mustikasari, I., Supandi, & Tika Damayani, A. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 303–309.
- Nurhajati, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.25273/jems.v7i2.5320>
- Rahayu, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Eplaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 269. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p269-274>